

Meningkatkan Kompetensi Kepala Perpustakaan dalam Mengelolah Perpustakaan sesuai dengan Standar Pengelolaan Perpustakaan melalui Supervisi dan Bimbingan Berkelanjutan di SMP Negeri 3 Palopo

Supriadi

Dinas Pendidikan Kota Palopo
sup2adi@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala perpustakaan di SMP Negeri 3 Palopo mengelolah perpustakaan sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian yaitu adalah kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan pengamatan. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus pertama dilakukan metode Supervisi Dan Bimbingan Berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi kepala perpustakaan di SMP Negeri 3 Palopo mengelolah perpustakaan sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan. kepala perpustakaan di SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melakukan mengelolah perpustakaan sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan dengan bimbingan dan supervisi dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat bimbingan dan supervisi meningkatkan kompetensi kepala perpustakaan di SMP Negeri 3 Palopo mengelolah perpustakaan sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan dari siklus I.

Kata Kunci: Perpustakaan, Kompetensi, Supervisi.

Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan pada instrasi formal, terutama di sekolah. Seperti yang tercantum dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 1 menyatakan bahwa setiap sekolah atau madrasah harus menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar pendidikan. Olehnya itu, salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan.

Jenjang Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas, dimana pendidikan dasar mencakup TK dan SD, pendidikan menengah meliputi SMP dan SMA, serta Pendidikan tinggi meliputi PT (Perguruan Tinggi). Setiap jenjang pendidikan diharapkan mampu menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu unsur dalam komponen sarana dan prasarana sekolah yang berfungsi

sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, serta sumber informasi bagi kepala perpustakaan maupun siswa guna menambah ilmu pengetahuan (Saleh, 2009: 17). Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menambah pengetahuan siswa melalui berbagai informasi serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan sekolah, siswa dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan.

Perpustakaan membutuhkan hadirnya seseorang yang memiliki kompetensi mengelola informasi agar informasi dapat sampai pada pengguna yang tepat serta tempat yang tepat pula. Perpustakaan menyediakan informasi yang beragam, perpustakaan adalah pelayanan. Pelayanan berarti kesibukan, bahan-bahan pustaka harus sewaktu-waktu tersedia bagi mereka yang memerlukannya (Nasution, 1990: 139). Memilih dan menentukan informasi yang paling dibutuhkan dengan skala prioritas ternyata membutuhkan keahlian. Oleh karena itu, kemajuan dan perkembangan perpustakaan tidak lepas dari adanya tenaga perpustakaan yang kompeten yang dimilikinya, sehingga manajemen perpustakaan dapat berjalan dengan baik sebagai langkah untuk menuju pelayanan prima.

Mengatur perpustakaan dibutuhkan kompetensi pustakawan yang merupakan kebutuhan dasar yang harus dikuasai agar dapat memberi pelayanan prima dan memenuhi kebutuhan informasi penggunanya yang beragam. Keterbatasan tenaga/pustakawan di Indonesia menjadi penghambat dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga pengelolaan diserahkan kepada kepala perpustakaan salah seorang guru mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan (Handayani, 2017: 5). Standar kompetensi kepala perpustakaan sekolah/madrasah di atur dalam Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 yang akan menjadi acuan bagi kepala perpustakaan sekolah untuk melaksanakan tugasnya. Pada tahun 2008 Kementerian Pendidikan Nasional membuat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah dengan harapan bahwa seorang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan dapat menempuh melalui diklat ilmu perpustakaan.

Pengelola perpustakaan yang baik adalah dikelola oleh dan dipegang oleh seorang kepala perpustakaan, yang diberi jabatan sebagai kepala perpustakaan oleh sekolah yang ditunjuk/ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Berdasarkan hasil supervisi yang peneliti sekaligus pengawas bina menemukan bahwa kompetensi manajerial kepala perpustakaan mengelola perpustakaan belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan yaitu sesuai dengan Perka Perpustakaan Nasional RI No. 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah pasal 2 (f) standar pengelolaan perpustakaan sekolah menengah pertama harus memiliki visi, misi dan kebijakan pengembangan (strategis) yang dituangkan secara tertulis dan disahkan oleh kepala perpustakaan yang bersangkutan. Namun kenyataannya kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo, hanya sebatas kepala perpustakaan dan tidak paham apa yang harus dikelola sesuai standar pengelolaan perpustakaan.

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Lasa Hs, 2005: 49). Senada dengan itu, menurut Novriliam (2012: 142) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang mengelola dan menghimpun kekayaan intelektual untuk kepentingan Pendidikan dan penelitian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah. Dapat dipahami bahwa perpustakaan merupakan sebuah gedung atau unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola oleh sumber daya manusia/tenaga perpustakaan.

Menurut Supriyadi (1982: 1), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah baik sekolah umum maupun lanjutan. Adapun pengertian lain mengenai perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukan dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah; yang melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di dalam lingkungan sekolah yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar.

Dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 23 di jelaskan dengan lengkap tentang Perpustakaan Sekolah sebagai berikut:

- 1) Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
- 3) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
- 4) Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 5) Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dalam proses pendidikan, sehingga berperan penting bagi kemajuan pendidikan di sekolah. Adapun tujuan perpustakaan sekolah, antara lain:

- 1) Menumbuhkembangkan minat baca kepala perpustakaan dan siswa
- 2) Mengenalkan teknologi informasi

- 3) Membiasakan akses informasi secara mandiri
- 4) Memupuk bakat dan minat.

Dari uraian mengenai tujuan perpustakaan di atas, dapat dipahami bahwa suatu perpustakaan dalam mencapai tujuannya tentunya dengan pengelolaan yang baik dari tenaga perpustakaan yang berada di sekolah tersebut. Dengan kompetensi yang dimilikinya, seorang kepala perpustakaan dapat mengaplikasikan ilmunya untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah

Menurut Carter V. Good (1945), perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan kepala perpustakaan-kepala perpustakaan, didalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang kepala perpustakaan. Teori tersebut ideal jika dalam kasus perpustakaan sekolah dalam keadaan mendesak, dimana tidak ada SDM lulusan ilmu perpustakaan yang mengisi posisi pustakawan, sehingga posisi tersebut diisi oleh tenaga yang sudah ada di sekolah tersebut yaitu kepala perpustakaan. Maka dari itu, Kepala perpustakaan harus menguasai keilmuan perpustakaan sehingga selain dapat mengajar juga dapat mengelola perpustakaan.

Sebagai seorang pemimpin di perpustakaan, maka kepala perpustakaan harus memiliki kompetensi di perpustakaan yang dipimpin. Hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 25 tahun 2008 tentang standar tenaga perpustakaan sekolah. Dalam hal ini kompetensi untuk kepala perpustakaan sekolah selaku tenaga perpustakaan sekolah diantaranya:

- 1) Kompetensi manajerial
 - a. memimpin tenaga perpustakaan sekolah
 - b. merencanakan program perpustakaan sekolah
 - c. Melaksanakan program perpustakaan sekolah
 - d. Memantau pelaksanaan program perpustakaan sekolah
 - e. Mengevaluasi program perpustakaan sekolah
- 2) Kompetensi pengelolaan informasi
 - a. Mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah
 - b. Mengorganisasi informasi
 - c. Memberikan jasa dan sumber informasi
 - d. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
- 3) Kompetensi kependidikan
 - a. Memiliki wawasan kependidikan
 - b. Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi
 - c. Mempromosikan perpustakaan
 - d. Memberikan bimbingan literasi informasi
- 4) Kompetensi kepribadian
 - a. Memiliki integritas yang tinggi

- b. Memiliki etos kerja yang tinggi
- 5) Kompetensi sosial
 - a. Membangun hubungan sosial
 - b. Membangun komunikasi
- 6) Kompetensi pengembangan profesi
 - a. Mengembangkan ilmu
 - b. Menghayati etika profesi
 - c. Menunjukkan kebiasaan pembaca

Permendiknas yang berisi standar kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala perpustakaan sekolah yang menjadi acuan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala perpustakaan sekolah. Dengan sertifikat yang dimiliki, kepala perpustakaan sekolah harus melaksanakan tugas sebagai tenaga perpustakaan sekolah sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Permendiknas nomor 25 tahun 2008.

Supervisi

Supervisi dapat diartikan sebagai bantuan dan perbaikan. Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja guru di sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang fungsinya meliputi penugasan dan pembagian pekerjaan, pemeriksaan efisiensi dari proses, metode, dan teknik yang digunakan, pengadaan alat perlengkapan yang diperlukan, dan lain-lain (Sulistiyorini, 2012: 471). Kelebihan yang dimilikinya bukan semata karena kedudukan, namun pengalamannya, pendidikannya, kecakapan ataupun keterampilan-keterampilan yang dimilikinya atau karena mempunyai sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, seorang supervisor dapat melihat, menilai, atau mengadakan pengawasan terhadap yang disupervisinya.

Supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik. Secara khusus, Mohammad Rifai (1982: 38-46) menjelaskan tentang tujuan supervisi Pendidikan, sebagai berikut:

- 1) Membantu guru agar dapat lebih mengerti tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah.
- 2) Membantu guru agar lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya.
- 3) Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara demokratis.
- 4) Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru, memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu.
- 5) Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
- 6) Membantu guru baru dalam masa orientasinya.
- 7) Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.

Metode

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti kepala perpustakaan, dalam meningkatkan kemampuan kepala perpustakaan agar menjadi lebih baik dalam mengelola perpustakaan yang sesuai standar nasional perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985: 63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/ pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh kepala perpustakaan mengelola perpustakaan yang sesuai standar nasional perpustakaan. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan kepala perpustakaan mengelola perpustakaan yang sesuai standar nasional perpustakaan menggunakan Microsoft Excel. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, menurut Sudarsono, F.X, (1999: 2) yakni rencana, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil supervisi dengan bimbingan berkelanjutan peneliti terhadap kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo (tahun sebelumnya), diperoleh informasi/ data bahwa, indikator pencapaian hasil dari Sub komponen dan butir komponen belum terkelola dengan baik, misalnya, program kerja belum tersedia, grafik kunjungan siswa belum dibuat.

Temuan Siklus I

1) *Perencanaan*

- a. Menganalisis hasil supervisi tahun sebelumnya
- b. Membuat format pengamatan terhadap kepala perpustakaan mengelola perpustakaan menggunakan format supervisi mamajerial sekaligus melakukan bimbingan 3 (tiga) kali pertemuan setiap siklusnya.
- c. Membuat format rekapitulasi hasil pengamatan terhadap kepala perpustakaan mengelola perpustakaan menggunakan Microsoft Excel dari siklus ke siklus.

2) *Pelaksanaan*

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen kompetensi kepala perpustakaan mengelola perpustakaan belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen kompetensi kepala perpustakaan mengelola perpustakaan dengan belum baik. Hasil observasi pada siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli s.d 06 September 2018, selama tiga

kali pertemuan. semua indikator pencapaian hasil dari Sub komponen dan butir komponen terjadi peningkatan dari pertemuan ke-1 s.d. pertemuan ke-3 siklus I, dapat dikemukakan pada tabel.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan pada siklus 1

No	Sub komponen dan butir komponen	Pertemuan			% Ketercapaian akhir siklus	Kategori
		I	II	III		
1	Struktur Organisasi	3	5	5	100.00	(Sangat Baik)
2	Program Kerja	1	2	3	60.00	(Kurang)
3	Buku kunjungan siswa	2	3	3	60.00	(Kurang)
4	Buku kunjungan pendidik/guru	2	2	2	40.00	(Sangat Kurang)
5	Buku pinjaman	3	3	3	60.00	(Kurang)
6	Daftar catalog atau E-katalog	1	3	3	60.00	(Kurang)
7	Daftar nama buku	3	3	3	60.00	(Kurang)
8	Grafik kunjungan siswa	1	2	3	60.00	(Kurang)
9	Tata tertib penggunaan perpustakaan	4	4	4	80.00	(Baik)
10	Buku penerimaan buku	4	4	4	80.00	(Baik)
11	Laporan bulanan	1	2	3	60.00	(Kurang)
12	Buku Induk Anggota Perpustakaan	1	2	2	40.00	(Sangat Kurang)
13	Daftar Buku Fiksi dan Non Fiksi	3	3	4	80.00	(Baik)
14	Kartu Peminjam	2	2	3	60.00	(Kurang)
15	Catatan buku rusak dan atau hilang	1	2	3	60.00	(Kurang)
	Ketercapaian(%)	42.67%	56.00%	64.00%	64.00%	(Cukup)

Selanjutnya dilihat dari kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam mengelola perpustakaan melalui supervise manajerial dengan bimbingan berkelanjutan pada siklus ini, dapat pula dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Kepala Perpustakaan Mengelolah Perpustakaan yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan

Kriteria	Pertemuan			% Peningkatan akhir siklus
	I	II	III	
Sangat Tinggi	0.00	6.67	6.67	6.67
Tinggi	13.33	13.33	20.00	6.67
Sedang	26.67	33.33	60.00	33.33
Rendah	20.00	40.00	13.33	-6.67
Sangat Rendah	40.00	6.67	0.00	-40.00

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa pada siklus ini dilakukan supervise manajerial dengan bimbingan berkelanjutan terhadap kepala perpustakaan mengelolah perpustakaan sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga menghasilkan prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 64,00% dengan kategori (cukup), yaitu dari 15 (lima belas) Sub komponen dan butir komponen yang disupervise dengan bimbingan berkelanjutan mendapat skor 5 (sangat tinggi) mengalami peningkatan sebesar 6,67%, skor 4 (tinggi) mengalami peningkatan sebesar 6,67%. skor 3 (sedang) mengalami peningkatan sebesar 33,33%, skor 2 (rendah) mengalami penurunan sebesar 6,67%, dan skor 1 (sangat rendah) mengalami penurunan sebesar 40,00%.

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam mengelolah perpustakaan setelah disupervisi dan dibimbing oleh peneliti selaku pengawas bina selama tiga kali pertemuan pada siklus I, maka diperoleh nilai prosentase ketercapaiannya adalah 64,00% (cukup), ini artinya rata-rata indikator pencapaian hasil belum tercapai yaitu sebesar 85,00%.

Temuan Siklus II

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kesatu yang dilaksanakan pada tanggal 10 September s.d 22 Oktober 2018, terhadap kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo mengelolah perpustakaan yang sesuai standar nasional perpustakaan, dapat dikemukakan pada tabel.4.2 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil pengamatan Pada siklus 2

No	Sub komponen dan butir komponen	Pertemuan			% Ketercapaian akhir siklus	Kriteria
		I	II	III		
1	Struktur Organisasi	5	5	5	100.00	(Sangat Baik)
2	Program Kerja	4	5	5	100.00	(Sangat Baik)
3	Buku kunjungan siswa	5	5	5	100.00	(Sangat Baik)

4	Buku kunjungan pendidik/guru	3	3	4	80.00	(Baik)
5	Buku pinjaman	4	4	4	80.00	(Baik)
6	Daftar catalog atau E-katalog	4	4	4	80.00	(Baik)
7	Daftar nama buku	4	4	4	80.00	(Baik)
8	Grafik kunjungan siswa	3	3	5	100.00	(Sangat Baik)
9	Tata tertib penggunaan perpustakaan	4	4	4	80.00	(Baik)
10	Buku penerimaan buku	4	4	4	80.00	(Baik)
11	Laporan bulanan	3	3	4	80.00	(Baik)
12	Buku Induk Anggota Perpustakaan	3	3	5	100.00	(Sangat Baik)
13	Daftar Buku Fiksi dan Non Fiksi	4	4	4	80.00	(Baik)
14	Kartu Peminjam	3	3	5	100.00	(Sangat Baik)
15	Catatan buku rusak dan atau hilang	3	3	4	80.00	(Baik)
	Ketercapaian(%)	74.67%	76.00%	88.00%	88.00	(Baik)

Selanjutnya dilihat dari kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam mengelola perpustakaan melalui supervise manajerial dengan bimbingan berkelanjutan pada siklus ini, dapat pula dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Kepala Perpustakaan Mengelola Perpustakaan Yang Sesuai Dengan Standar Nasional Perpustakaan

Kriteria	Pertemuan			% peningkatan akhir siklus
	I	II	III	
Sangat Tinggi	13.33	20.00	40.00	26.67
Tinggi	46.67	40.00	60.00	13.33
Sedang	40.00	40.00	0.00	-40.00
Rendah	0.00	0.00	0.00	0.00
Sangat Rendah	0.00	0.00	0.00	0.00

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa pada siklus ini dilakukan supervise manajerial dengan bimbingan berkelanjutan terhadap kepala perpustakaan mengelola perpustakaan sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga menghasilkan prosentase rata-rata ketercapaian kompetensinya adalah 88,00% dengan kategori (baik), yaitu dari 15 (lima belas) Sub komponen dan butir komponen yang disupervise dengan bimbingan berkelanjutan mendapat skor 5 (sangat tinggi) mengalami peningkatan sebesar 26,67%, skor 4 (tinggi) mengalami peningkatan sebesar 13,33%. skor 3 (sedang) mengalami penurunan sebesar

40,00%, dan tidak ada lagi Sub komponen dan butir komponen memperoleh skor 2 dan skor 1 (rendah dan sangat rendah).

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam mengelola perpustakaan setelah disupervisi dan dibimbing oleh peneliti selaku pengawas bina selama tiga kali pertemuan pada siklus II, maka diperoleh nilai prosentase ketercapaiannya adalah 88,00% (baik), ini artinya rata-rata indikator pencapaian hasil tela terlampaui yaitu sebesar 85,00%.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo yang merupakan sekolah binaan peneliti terhadap kompetensi kepala perpustakaan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam mengelola perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pada saat melakukan pengamatan/supervisi dan bimbingan mengelola perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

Pada siklus kedua, kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo tersebut mampu mengelola perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan dengan baik setelah disupervisi dan bimbingan oleh peneliti sekaligus pengawas bina SMP Negeri 3 Palopo dengan prosentase 88,00%. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 24,00% siklus I, dan indikator pencapaian hasil telah tercapai $\geq 85\%$.

Hasil pengamatan kemampuan kepala perpustakaan mengelola perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kemampuan Kepala Perpustakaan Mengelola Perpustakaan Yang Sesuai Dengan Standar Nasional Perpustakaan

Siklus	Pertemuan		
	I	II	III
Siklus I	42.67	56.00	64.00
Siklus II	74.67	76.00	88.00

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kompetensi Kepala Perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam Mengelolah Perpustakaan Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam mengelolah perpustakaan	64,00%	88,00%

Perbandingan hasil pengamatan Rata-rata hasil kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam mengelolah perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Prosentase pencapaian indikator kompetensi terjadi peningkatan 24,00% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam mengelolah perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Pada siklus I nilai kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo dalam mengelolah perpustakaan adalah 64,00%, pada siklus II nilainya adalah 88,00%, terjadi peningkatan 24,00% dan indikator keberhasilan terlampaui yaitu 85.00%. Ini berarti bahwa melalui supervisi manajerial dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo mengelolah perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

Kesimpulan

Supervisi manajerial dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo mengelolah perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo menunjukkan keseriusan mengelolah perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan, apalagi setelah mendapatkan bimbingan mengelolah perpustakaan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan refleksi dan bimbingan menggunakan mengelolah perpustakaan kepada kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Palopo. Supervisi manajerial dan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi kepala perpustakaan mengelolah perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi kepala perpustakaan mengelolah perpustakaan dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kompetensi kepala perpustakaan mengelolah perpustakaan 64,00%, dan pada siklus II 88,00%. Jadi, terjadi peningkatan 24,00% dari siklus I.

Referensi

- Good, C. V. (1945). *Dictionary of Education*. New York: Mac. Graw-Hill Book Company.
- Handayani, Keni Hesti, (2017). "Analisis Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah (*Studi Kasus pada Pemenang Juara Satu Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat Kabupaten Klaten Tahun 2016*)", Tesis: UIN Yogyakarta.
- Lasa, Hs. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mendiknas RI. (2008). *Permendiknas nomor 25 tahun 2008, Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat.
- Menkumham RI. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Kepala Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat.
- Nasution. (1990). *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novriliam, Rio dan Yunaldi. (2012). "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara". *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*,1(1): 141-150.
- Rifai, Mohammad. (1982). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. (2009). *Buku Materi Pokok Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. (2012). *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Supriyadi. (1982). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.